

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SARS CoV-2 (COVID 19) pertamakali muncul di Wuhan China pada akhir Desember 2019 dan di publikasikan oleh Pemerintah China pada tanggal 7 Januari 2020. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *global pandemi* pada tanggal 11 Maret 2020. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Di Indonesia penyakit COVID-19 dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) serta bencana non alam. Virus ini dapat menyerang semua orang, dari orang lanjut usia (lansia), anak-anak bahkan hingga ibu hamil. Infeksi virus Corona pada ibu hamil tidak hanya menyebabkan gejala yang berat pada ibu, tapi juga berisiko membahayakan bayi yang dikandungnya. Penularan utama virus ini adalah melalui percikan air liur pada batuk atau bersin. Belum ada data jelas terkait penularan virus Corona dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat melahirkan. Ibu hamil sebagai populasi yang berisiko dipercaya akan menjadi kelompok yang lebih rentan terinfeksi dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi.² Wanita hamil dengan kormobiditas memiliki risiko peningkatan manifestasi klinik.³

Berdasarkan Riset Johns Hopkins University melalui Center for Systems Science and Engineering (CSSE) COVID-19 yang dimulai pada bulan Januari tahun 2020 sampai Januari 2021 total kasus dunia yaitu 103,3 juta kasus dan kasus di Indonesia berjumlah 1.078.314 kasus.³⁸ Total kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 22.047 kasus, DIY terbagi menjadi 5 wilayah yang masing-masing memiliki kasus COVID-19. Pada bulan Januari jumlah kasus baru pasien COVID-19 yang dirawat ditemukan sebanyak 6.178 kasus dari 5 kabupaten yang dilaporkan, yaitu Kabupaten Sleman sebanyak 1.938 kasus (31,4%), di Kabupaten Bantul yaitu 1.662 kasus (27%), di Kota Yogyakarta yaitu 1.105 kasus (18%), di Kabupaten Kulon Progo yaitu 1.003 kasus (16,2%), di Kabupaten Gunung Kidul yaitu 470 kasus (1%) serta adanya pasien non DIY atau bukan penduduk DIY.²³

Di Indonesia pada situasi normal, kematian ibu masih menjadi tantangan besar terlebih pada situasi bencana non alam COVID-19 saat ini.⁶ Dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 pada kebiasaan baru diperlukan penerapan protokol kesehatan yang ketat disetiap aktivitas masyarakat.⁷ Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu.⁸ Tujuan dari protokol kesehatan pada kasus COVID-19 ini yaitu untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian bagi masyarakat khususnya ibu hamil agar tidak terjadi kluster virus baru di tempat tersebut.⁸

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat.¹⁸ Ibu hamil juga membutuhkan beragam pengetahuan tentang resiko pada bayi dalam kandungan, cara meningkatkan kekebalan tubuh, tindakan yang harus mereka ambil selama era pandemi COVID-19, serta bagaimana penanganan dini jika virus ini menginfeksi mereka. Belum ada data jelas terkait penularan virus Corona dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat melahirkan. Namun, dari kasus yang baru ini terjadi, bayi yang lahir dari ibu dengan COVID-19 belum terbukti positif tertular virus ini tetapi dapat beresiko terinfeksi apabila bayi tertular melalui ibunya.³⁰ Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang COVID-19 agar ibu dapat mencegah dengan melakukan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19.

Perilaku merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah *body image*, sikap, praktik sosial, tingkat ekonomi, pengetahuan, persepsi, budaya, kebiasaan, dan kondisi fisik.¹⁸ Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku manusia sehingga penting untuk ibu hamil memahami pengetahuan tentang COVID-19 untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan agar terhindar dari COVID-19. Perilaku

yang sesuai dengan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Pada penelitian sebelumnya yaitu Sari (2020), tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker.¹⁵ Sedangkan menurut juru bicara penanganan COVID-19 Achmad Yurianto mengatakan, apabila seseorang yang membawa virus tanpa ada gejala (OTG) tidak menggunakan masker dan melakukan kontak dekat dengan orang rentan maka kemungkinan penularan mencapai 100%, ketika orang yang sakit memakai masker sementara kelompok rentan tidak memakai masker maka potensi penularan mencapai 70%, jika orang sakit memakai masker tetapi orang sehat tidak memakai masker maka tingkat penularannya hanya 5 % dan jika keduanya memakai masker maka potensi penularan hanya 1,5%.³⁹

Pada awal era pandemi ini didapatkan data dari hasil studi pendahuluan jumlah kasus COVID-19 pada ibu hamil yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 di Dinas Kesehatan Bantul pada bulan Mei hingga Juli 2020 yaitu kasus Konfirmasi asimtomatik (20 kasus), Konfirmasi simtomatik (2 kasus), Probable (20 kasus), Suspek (1 kasus), Pelaku perjalanan (1 kasus), Kofirmasi meninggal (0 kasus).²² Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2020 di Klinik Pelita Hati diketahui bahwa dari 10 orang ibu, 7 diantaranya mengatakan masih belum memahami tentang bahaya virus COVID-19 dan tidak melakukan jaga jarak dan cuci tangan, dan

3 orang ibu diantaranya memahami tentang COVID -19 khususnya pada protokol yang perlu dilakukan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang COVID-19 Dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Ibu Hamil di Klinik Pelita Hati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari studi pendahuluan kasus COVID 19 berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Pelita Hati pada tanggal 20 Juli 2020 Hati diketahui bahwa dari 10 orang ibu, 7 diantaranya mengatakan masih belum memahami tentang bahaya virus COVID-19 dan tidak melakukan jaga jarak dan cuci tangan, dan 3 orang ibu diantaranya memahami tentang COVID -19 khususnya pada protokol yang perlu dilakukan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil di Klinik Pelita Hati Bantul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil di Klinik Pelita Hati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19
- b. Untuk mengetahui proporsi perilaku ibu hamil dalam penerapan protokol kesehatan di era pandemi COVID 19
- c. Untuk mengetahui signifikansi korelasi tingkat pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil
- d. Untuk mengetahui rasio prevalensi tingkat pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan di Klinik Pelita Hati Bantul karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan protokol kesehatan.
2. Ruang lingkup responden, responden penelitian yang diambil adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Pelita Hati Bantul karena ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terkena COVID-19.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini dilakukan di Klinik Pelita Hati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis masalah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil di Klinik Pelita Hati Bantul.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemilik Klinik Pelita Hati Bantul hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan usaha penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 di Klinik.
- b. Bagi Bidan Klinik Pelita Hati Bantul hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pelayanan kesehatan sebagai tindakan preventif dan promotif sehingga terhindar dari COVID-19.
- c. Bagi Ibu hamil hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang COVID-19 serta dapat memberikan informasi terkait COVID-19 sehingga setiap ibu hamil dapat lebih menerapkan protokol kesehatan.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perilaku penerapan protokol

kesehatan pada ibu hamil dan dapat dijadikan bahan referensi saat melakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 penelitian sebelumnya untuk dijadikan keaslian penelitian ini :

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
(Pradana, A. A., Casman, C. 2020) Pengaruh Kebijakan <i>Sosial Distancing</i> pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia ²⁵	Metode penelitian : studi literatur sederhana, dimana 15 artikel dari CINAHL, ScienceDirect, ProQuest dan PubMed telah terpilih	Hasilnya memperlihatkan bahwa peran orang tua selama masa isolasi adalah hal terpenting bagi anak. Ibu hamil sendiri memiliki perubahan fisiologis dan psikologis yang tidak menentu, sehingga diperlukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan unik yang dimiliki oleh ibu hamil. Kelompok lansia menjadi kelompok paling berisiko menularkan dan tertular virus, isolasi dianggap tepat, namun harus tetap memperhatikan kebutuhan lansia sesuai tingkat kemandiriannya. <i>Social distancing</i> berdampak signifikan pada kelompok rentan, untuk itu diperlukan keseriusan dan kerjasama setiap lini.	Metode penelitian, variable penelitian
(Sari,D.P., Sholihah‘Atiqoh,N. 2020) Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah ³⁰	Metode penelitian : survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study Variabel bebas : pengetahuan masyarakat Variabel terikat : kepatuhan penggunaan masker Tempat : RT03/RW08 Ngronggah Instrument : Kuesioner dan pedoman observasi	Dari 62 responden berdasarkan hasil uji Chi-Square signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 (p<0,05) maka Ho ditolak dan dinyatakan ada hubungan	Tempat penelitian, Variabel penelitian,